

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan

Analysis of Factors Affecting the Level of Open Unemployment in Pelalawan District

Alya Fahanisa

alyafhnsa@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

The problem of unemployment is a condition where the fulfillment of the rights to welfare and work has not been fulfilled. Unemployment has always been a problem that needs to be addressed in the economy. In addition, economic conditions that are not always in a normal stable condition are in line with the policies implemented to achieve a better economy. This study aims to see the effect of the Labor Force Participation Rate (X_1), Human Development Index (X_2), GRDP (X_3) and Minimum Wage (X_4) on the Open Unemployment Rate (Y) in Pelalawan Regency. This type of research is descriptive research. The data processed is data published by the Central Statistics Agency in the form of Labor Force Participation Rate, Human Development Index, GRDP and Minimum Wage for 2012-2021. The technique used in this research is multiple linear regression. While the hypothesis test uses the t test to test the variables partially and the f test to test the variables simultaneously with a significance level below 0.05. From the test results in this study, it is known that partially with the t test that the Labor Force Participation Rate has a negative and insignificant effect, the Human Development Index has a positive and significant effect, GRDP has a positive and insignificant effect. And the Minimum Wage has a positive and significant effect.

Keywords: *Labor Force Participation Rate, Human Development Index, GRDP, Minimum Wage.*

Abstrak

Masalah pengangguran adalah keadaan dimana pemenuhan hak atas kesejahteraan dan pekerjaan belum terpenuhi. Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu diatasi dalam perekonomian. Selain itu, kondisi perekonomian yang tidak selalu dalam keadaan stabil normalnya justru searah dengan kebijakan yang diterapkan dalam pencapaian perekonomian yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), PDRB (X_3) dan Upah Minimum (X_4) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Kabupaten Pelalawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang diolah adalah data publikasi Badan Pusat Statistik berupa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum tahun 2012-2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji variabel secara parsial dan uji F untuk menguji variabel secara simultan dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui bahwa secara parsial dengan uji t bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan, PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Upah Minimum.

Pendahuluan

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu di atasi dalam perekonomian. Selain itu, kondisi perekonomian yang tidak selalu dalam keadaan stabil normalnya justru searah dengan kebijakan yang diterapkan dalam pencapaian perekonomian yang lebih baik (Kustono, dkk, 2016)

Pengangguran merupakan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2004). Pengangguran

merupakan masalah yang kompleks yang dihadapi sebagian negara di dunia, baik di negara maju ataupun di negara berkembang. Tingkat pengangguran juga merupakan kunci dari kinerja perekonomian. Tingkat pengangguran menunjukkan tingkat persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja.

Penyediaan lapangan kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pengeluaran perusahaan. Penurunan tingkat pengangguran menjadi indikator yang baik bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah tenaga kerja dianggap berhasil menaikkan produksi dan penjualan. Meskipun demikian, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk yang bekerja dapat naik dalam waktu yang sama (Kaufman, dkk, 1999). Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai tantangan dalam menghadapi masalah pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Masalah pengangguran terdapat di hampir seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pelalawan (Kaufman, dkk, 1999). Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai tantangan dalam menghadapi masalah pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Masalah pengangguran terdapat di hampir seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 1 Tingkat pengangguran Terbuka, TPAK, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum Kabupaten Pelalawan.

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (Persen)	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)	PDRB (Milyar Rupiah)	Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)
2012	3,60	66,04	67,25	10,006,25	1,250,000
2013	2,97	65,24	68,29	10,477,34	1,445,000
2014	3,42	67,61	68,67	11,069,81	1,710,000
2015	7,61	64,76	69,82	11,073,79	1,952,000
2016	3,00	68,53	70,21	11,355,69	2,176,500
2017	3,55	68,06	70,59	11,850,03	2,356,039
2018	5,30	69,54	71,44	12,245,25	2,561,250
2019	4,88	69,00	71,85	12,624,44	2,766,919
2020	5,99	68,21	71,56	13,159,53	3,002,383
2021	2,34	69,18	72,08	13,732,65	3,002,383

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2022.

Hubungan tingkat pengangguran terbuka dengan 4 variabel yang mempengaruhi dapat dilihat dari tabel 1. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 menunjukkan sebesar 3,60% dan pada 2013 mengalami penurunan menjadi 2,97%. Dan pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi

3,42%, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,61%. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 3,00% dan pada tahun 2017 mengalami perubahan menjadi 3,55%. Di tahun 2018 angka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan menunjukkan sebesar 3,30% dimana ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,88%. Pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan menjadi 5,99% dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 2,34%.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*) dengan alat analisis yang digunakan adalah Eviews 10 dan dilakukan deteksi penyimpangan Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta pengujian statistik. Model persamaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pengangguran Terbuka

β_0 : Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Residual / Error

X_1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

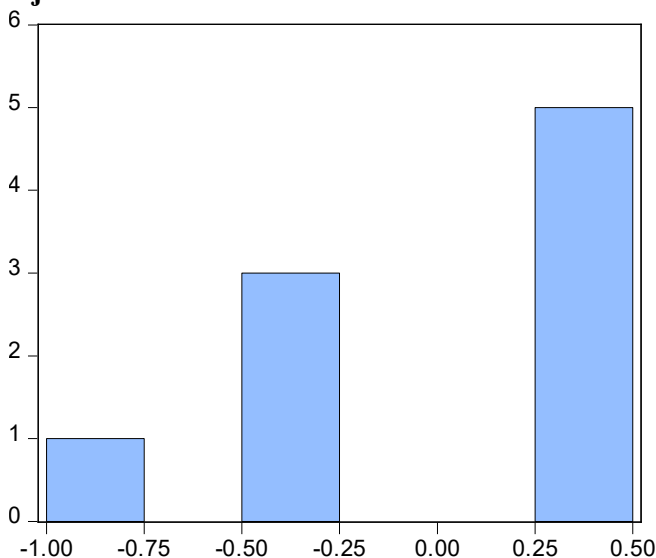
X_2 : Indeks Pembangunan Manusia

X_3 : PDRB

X_4 : Upah Minimum

Pembahasan

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2013 2021	
Observations 9	
Mean	-1.20e-14
Median	0.344144
Maximum	0.454161
Minimum	-0.936126
Std. Dev.	0.510582
Skewness	-0.624294
Kurtosis	1.989689
Jarque-Bera	0.967387
Probability	0.616502

Sumber : Eviews 10 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada gambar 1 diatas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera Test* sebesar 0,0967387 menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen

dan variabel independen pada jumlah Probabilitasnya sebesar $0,616502 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/09/22 Time: 13:53

Sample: 2012 2021

Included observations: 9

Variable	Uncentere		Centered VIF
	Coefficient Variance	d VIF	
C	810.5164	13990.80	NA
DLOGX1	135.4239	1.852613	1.790342
X2	0.152568	13094.30	4.422538
DLOGX3	0.098307	1.860470	1.858708
DLOGX4	119.2190	23.92489	4.417021

Sumber : Eviews 10 diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olahan data diatas bahwa variabel X_1 (TPAK), X_2 (Indeks Pembangunan Manusia), X_3 (PDRB), dan X_4 (Upah Minimum) memiliki nilai *Centered VIF* berada di bawah angka 10 dapat dinyatakan tidak terdapat masalah Multikolonieritas dalam model yang dianalisis.

Uji Autokorelasi

F-statistic	1.167453	Prob. F(3,1) Prob. Chi-	0.5770
Obs*R-squared	7.001048	Square(3)	0.0719

Sumber : Eviews 10 olahan data tahun 2022

Dari hasil pengujian autokorelasi diatas dapat dilihat pada hasil Probability Chi-Square (3) ini mencapai 0,0719 dan standar signifikasinya adalah 0,05 maka diperoleh hasil $0,0717 > 0,05$ yang berarti tidak ada masalah Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.487722	Prob. F(4,4) Prob. Chi-	0.7480
Obs*R-squared	2.950484	Square(4)	0.5661
Scaled explained SS	0.288401	Prob. Chi- Square(4)	0.9906

Sumber : Eviews 10 diolah tahun 2022

Dari olahan data diatas dapat dilihat bahwa Prob*R Square 2,950484 dengan Probability Chi-Square 0,5661 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam variabel tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Data

Regresi Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/09/22 Time: 13:51

Sample (adjusted): 2013 2021

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-114.2175	28.46957	-4.011914	0.0160
DLOGX ₁	-20.90126	11.63718	-1.796077	0.1469
X ₂	1.616096	0.390599	4.137479	0.0144
DLOGX ₃	0.558777	0.313539	1.782162	0.1493
DLOGX ₄	48.38366	10.91874	4.431247	0.0114

R-squared	0.912267	Mean dependent var	4.340000
Adjusted R-squared	0.824534	S.D. dependent var	1.723789
S.E. of regression	0.722073	Akaike info criterion	2.486799
Sum squared resid	2.085556	Schwarz criterion	2.596368
Log likelihood	-6.190595	Hannan-Quinn criter.	2.250349
F-statistic	10.39821	Durbin-Watson stat	2.625489
Prob(F-statistic)	0.021741		

Sumber : Eviews 10 diolah tahun 2022

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pengangguran Terbuka = -114,2175 + -20,90126 (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) + 1,616096 (Indeks Pembangunan Manusia) + 0,558777 (PDRB) + 48,38366 (Upah Minimum)

Maka :

1. Apabila pada nilai variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum bersifat konstan atau 0, maka nilai pengangguran terbuka sama dengan -144,2175
2. Apabila nilai variabel Tingkat Partisipasi angkatan kerja naik 1 satuan maka nilai pengangguran terbuka akan meningkat sebesar -20,90126 satuan.
3. Apabila nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia naik 1 satuan maka nilai Pengangguran Terbuka akan meningkat sebesar 1,616096 satuan.
4. Apabila nilai variabel PDRB naik 1 satuan maka nilai Pengangguran Terbuka akan meningkat sebesar 0,558777 satuan.
5. Apabila nilai varuabel Upah Minimum naik 1 satuan maka nilai Pengangguran Terbuka akan meningkat sebesar 48,38366 satuan.

Pada nilai variabel R-Squared yang bernilai 0,91 atau sebesar 91% dimana model regresi ini menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum 91% dapat berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten

Pelalawan pada tahun 2012 – 2021 sedangkan sisanya 9% terdapat variabel yang mempengaruhi diluar model ini.

Koefisien Determinasi

Hasil dari uji regresi linier berganda pada nilai R^2 yaitu bernilai 0,912267 atau 91% dimana model regresi ini menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum 91% dapat berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2012-2022 sedangkan sisanya 9% terdapat variabel lain yang mempengaruhi di luar model ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai output regresi linier yang disajikan pada tabel sebagai berikut : Variabel Tingkat Partisipasi angkatan Kerja Prob 0,1469 > 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia Prob 0,0144 < 0,05. Maka menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan. Variabel PDRB Prob 0,1493 > 0,05. Maka menunjukkan bahwa Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel Upah minimum Prob 0,0114 < 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan.

Uji f

Uji f dalam penelitian ini dilakukan dengan penjelasan pada tabel diatas bahwa uji F pada penelitian ini memiliki nilai 10.39821 dengan prob (F-Statistic) 0,021741 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil olahan regresi, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar -20,90126. Hal ini berarti bahwa jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja naik sebesar 1 satuan, maka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan akan naik sebesar -20,90126. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,1469 (> 0,05).

Pemerintah Kabupaten harus lebih serius dalam menekan angka pengangguran terbuka, salah satunya melalui Balai Latihan kerja (BLK) yang merupakan prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapat keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian atau *skill* dibidang masing-masing.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Dewi Rustariyuni, dkk (2018). Yang menyatakan bahwa pengaruh tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan perekonomian. Karena, indikator ini bisa menjadi tolak

ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketersediaan tenaga kerja, sehingga mempunyai arti penting bagi keperluan perencanaan pembangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil regresi, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Pelalawan. Nilai Koefisien regresi untuk variabel indeks pembangunan manusia sebesar 1,616096. Hal ini berarti bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar 1 satuan, maka pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan akan naik sebesar 1,616096. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan, yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,0144 ($< 0,05$).

Jika di suatu wilayah memiliki angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin menurun dan sebaliknya, apabila Indeks Pembangunan Manusia rendah maka tingkat pengangguran di wilayah tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Sisnita, dkk (2017). Yang menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 3,901302 terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan itu sendiri (Todaro, 2006).

Pembangunan manusia memiliki peran dalam membentuk suatu kemampuan sebuah negara dalam menyerap tenaga modern untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran guna melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran, maka pendapatan akan meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jadi pengurangan pengangguran dapat mengakibatkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil regresi, variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien regresi untuk variabel PDRB sebesar 0,558777. Hal ini berarti bahwa jika PDRB naik sebesar 1 satuan maka pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan naik menjadi 0,558777. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,1493 $> 0,05$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yunani Tiya Kasanah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut dapat terjadi ketika pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan peningkatan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang ada disebabkan oleh kegiatan yang padat modal, dimana kegiatan produksi lebih ditujukan untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya, sehingga jumlah pengangguran akan tetap meningkat karena kurangnya kesempatan kerja.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil regresi, variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien untuk variabel upah minimum sebesar 10,91875. Hal ini berarti bahwa jika upah minimum naik sebesar 1 satuan maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan naik menjadi 50,71173. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan yaitu dengan tingkat signifikan sebesar $0,0114 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anzas Fernando Sirait, dkk (2018) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Adanya kebijakan upah minimum akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja, jika upah minimum yang ditawarkan tinggi maka para angkatan kerja akan banyak yang memilih bekerja dan tentunya akan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Pelalawan.

Simpulan

Variabel Tingkat partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan dari hasil analisis diperoleh bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan dengan nilai Probabilitas 0,1469 dan koefisien -20,90126. Variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pelalawan dari hasil analisis diperoleh bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan dengan nilai Probabilitas 0,0144 dan koefisien 1,616096. Variabel PDRB di kabupaten Pelalawan dari hasil analisis diperoleh bahwa PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten pelalawan dengan nilai Probabilitas 0,1493 dan koefisien 0,558777. Variabel Upah Minimum di kabupaten Pelalawan dari hasil analisis diperoleh bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan dengan nilai Probabilitas sebesar 0,0114 dan koefisien 48,38366. Secara simultan pengaruh variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan upah minimum terhadap tingkat penangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan menghasilkan statistik uji F sebesar 10,39821 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,021741. Hasil pengujian menunjukkan statistik probabilitas $< 0,05$. Serta hasil uji determinasi (adjusted R^2) diketahui bahwa 91% variabel dependen yang terdapat di peletitian ini berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta
- Basuki. Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2009-2021
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2016
- Damodar N. Gujarati.2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga, Hal. 82 104
- Efendi, Sutansyah, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Volume 14 No,1 Juni 2019.

- Ekaurnia, Septiani. *Faktor Sosial dan Ekonomi Yang Menentukan Pengangguran Tarif di Wilayah Bregasmalang 2010-2020*. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Elfindri dan Bachtiar. 2001. *Ekonomi Ketenagakerjan*. FE-UNAND.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gilarso.2004.Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.Kanisius.Yogyakarta
- Isnayanti ; Ritonga, Arnah. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1978-2014 dengan metode ordinaryleast square*. Jurnal matematika FMIPA UNIMED medanVol.3 No.2
- Kauffman, bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economics of Labor Markets*, Yogyakarta: BPFE UGM.